

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MI Plus Al-Azhar. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan. Maka dari itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta paparan ahli.

A. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Via *WhatsApp* pada kelas V di MI Plus Al-Azhar Blitar Selama Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran Matematika via *WhatsApp* sudah berjalan dengan tertib, secara perlahan para siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran *online*, sehingga hampir semuanya dapat kooperatif dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika secara *online*. Pembelajaran *online* di MI Plus Al-Azhar juga tergolong lancar dan sederhana hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiryanto “Proses pembelajaran yang dilakukan secara *online* lebih sederhana dan langsung pada inti pembelajaran”.⁸³

⁸³ Wiryanto, *Analisis Pembelajaran Matematika Melalui Aplikasi WhatsApp Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD Vol. 08 (06), 2020, hal. 1287

Pembelajaran Matematika di kelas V dilaksanakan satu minggu dua kali dengan 1 jam mata pelajaran yang diampu oleh satu guru. Ada banyak kebijakan yang dapat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika secara *online*, yaitu guru selalu memberi motivasi, memberi materi dengan berbagai macam literasi, seperti video pembelajaran maupun dengan secara video call, atau dengan yang lainnya. Tersedianya waktu yang panjang juga menjadi salah satu kesempatan bagi siswa untuk dapat mempelajari atau mengerjakan tugas dimana saja dan kapan saja selama 24 jam.

Pelaksanaan pembelajaran Matematika sangat dipengaruhi oleh peran guru, hal ini sesuai yang dikatakan Ngainun Naim, dalam bukunya *Menjadi Guru Inspiratif*:

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari material, misalnya, sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa jasa.⁸⁴

Pendapat Ngainun Naim sejalan dengan yang disampaikan Bapak Kepala MI Plus Al-Azhar, bahwa kinerja guru dalam masa pandemi seperti ini selalu berusaha untuk dapat menyampaikan dengan baik dan berupaya agar dapat nyaman satu sama yang lain. Semua dilakukan dengan hati-hati dan beraturan, agar pembelajaran yang sifatnya *online* dapat menjadi sebuah inovasi semangat baru bagi penerus masa depan, sebagaimana pendapat

⁸⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Cet. 3, Pustaka Pelajar, 2011), hal. 11

Ngainun Naim dan temuan peneliti di atas maka tidak semua orang bisa menjadi guru harus memiliki keahlian khusus seperti yang disampaikan Moh. Uzer Usman “Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.⁸⁵

Profesi guru bukanlah hal yang mudah selain dituntut agar profesional pandai mengajar kreatif inovatif juga harus ikhlas dengan gaji yang rendah terlebih tanggung jawab sebagai guru tidak hanya di madrasah namun di rumah dan dimana saja. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dwi dalam penggunaan media pembelajaran dapat membantu proses penyampaian informasi dari materi yang akan dipelajari. Sebagaimana pendapat Pribadi bahwa:

Media menjadi sarana dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam keadaan pandemi saat ini, penggunaan media pembelajaran dalam jaringan tentu memberikan kemudahan kepada guru maupun peserta didik dalam proses komunikasi selama melakukan pembelajaran *online*.⁸⁶

Penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran oleh Ibu Dwi dikarenakan *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang mudah dioperasikan, menurut Jumiati-moko:

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. *WhatsApp* menjadi pilihan untuk digunakan menjadi media utama.⁸⁷

⁸⁵ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 5

⁸⁶ Pribadi, M.A., & Benny, A, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017 Hal. 13

⁸⁷ Jumiati-moko, *WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*, Jurnal Wahana Akademika, Vol 3 (1), 2016, 52-66

B. Peran Guru Matematika Sebagai Fasilitator, Pembimbing, Motivator dan Komunikator dalam Pembelajaran Matematika via *WhatsApp* pada kelas V di MI Plus Al-Azhar Blitar Selama Pandemi Covid-19

1. Peran Guru Matematika Sebagai Fasilitator Selama Pandemi Covid-19

Peran guru tidaklah sedikit dan tidak pula mudah, guru sebagai fasilitator memiliki peranan yang rumit dan rinci, memang sudah menjadi tugas guru untuk menyiapkan pembelajaran yang baik, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang ideal untuk disajikan kepada siswanya. Sebagaimana hal tersebut guru Matematika memiliki tanggung jawab yang berat karena selain menyiapkan pembelajaran juga harus memfasilitasi siswanya agar mereka dapat mengerti dan memahami dari setiap pembelajaran yang dikirim melalui grup *online*.

Sebagai guru Matematika fasilitas yang dapat diberikan kepada siswa dalam pembelajaran Matematika via *online* adalah dengan memberikan materi yang cukup bermakna dan tidak membebani buat mereka. Hal ini sulit untuk dilakukan mengkonsep pembelajaran harus bermakna tanpa membebani siswa namun pembelajaran harus bermakna dengan cara *online*. Kenyamanan dalam penerimaan tugas juga menjadi fasilitas psikis bagi siswa yang diharapkan mereka bisa suka cita dalam menerima setiap tugas yang diberikan.

Peran guru Matematika sebagai fasilitator, di MI Plus Al-Azhar Blitar dapat bermacam-macam, sebagaimana yang disampaikan pak

Awalin dan Ibu Dwi seperti menjadi komando guru memerintahkan siswanya untuk dapat memahami dan mengerti dari setiap pembelajaran *online* yang dibagikan dalam grup. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sindhunata dalam bukunya Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman yaitu :

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru-peserta didik, yang semula lebih bersifat “*top – down*” hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “*top – down*”, guru seringkali diposisikan sebagai ”atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat bahkan pawang.⁸⁸

Selain menjadi komando yang terpenting guru harus menyiapkan pembelajaran yang baik agar materi yang akan disampaikan dapat diterima oleh siswa, termasuk penggunaan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Guru sebagai fasilitator juga harus dapat memberikan pelayanan, meski siswa tidak berada di sekolah namun guru dapat memantau pengiriman tugas, apakah mereka sudah mengirim atau belum? atau dari setiap jawaban yang sudah dikirim sudah dibenarkan atau belum, bagi yang masih kurang benar jawabannya.

Peran guru Matematika seperti melayani siswanya mempersiapkan pembelajaran dengan baik, mengomando siswa untuk rajin mempelajari dan mengerjakan soal-soal latihan yang berada di buku paket yang

⁸⁸ Sindhunata. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, (Yogyakarta: Kanisius 2001), hal. 87.

diharapkan para siswa dapat memahami dengan baik dari setiap pelajaran yang diberikan.

Hasil temuan dari peran guru sebagai seorang pembimbing berkaitan dengan kutipan dari buku Sindhunata. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*. Yang dikatakan bahwa “Dalam hubungan yang bersifat “*top – down*”, guru seringkali diposisikan sebagai” atasan” yang cenderung bersifat otoriter, syarat komando, bergaya instruksi. Dimana seorang guru yaitu Ibu Dwi dianggap sebagai komando utama dalam memberikan tugas atau materi Matematika. Hal ini bisa dibuktikan dengan pernyataan Ibu Dwi dari segala aspek dalam memberikan materi mengenai Matematika. Dari komando untuk mengerjakan tugas dan materi yang disampaikan melalui grup *via WhatsApp*. Informasi yang diberikan merupakan informasi yang dibutuhkan bagi penerima pesan (*receiver*).

2. Peran Guru Matematika Sebagai Pembimbing Selama Pandemi Covid-19

Peranan guru sebagai pembimbing dapat dibedakan dalam dua hal yaitu membimbing di dalam madrasah dan di luar madrasah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*:

Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.⁸⁹

⁸⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,hal. 40.

Peran guru sebagai pembimbing di situasi seperti ini yang bisa dilakukan adalah dengan memantau perkembangan anak di setiap pengiriman tugas. Jika ada hal yang dirasa mereka tidak paham maupun tidak dimengerti, sebagai guru akan memberikan penjelasan secara terperinci dengan cara *video call* maupun dengan telepon biasa. Atau dengan cara sederhana adalah hanya dengan memberikan penjelasan secara rinci via obrolan pribadi.

Setelah melakukan pengiriman tugas guru mengoreksi setiap jawaban yang dikirim, kemudian akan membimbing bagi siswa yang terdapat kesalahan pada jawaban yang telah dikirim, dengan menanyakan apakah ada kesulitan dengan materi yang diberikan atau dengan memberikan penjelasan secara detail mengenai jawaban yang dikirim kurang benar sebelumnya.

Pada pernyataan yang diungkapkan Ibu Dwi, ungkapan tersebut merupakan bukti bahwa guru menjadi pembimbing dalam pembelajaran Matematika *via WhatsApp*. Dengan ini dapat dikuatkan dengan kutipan melalui buku E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*

Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.⁹⁰

Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

⁹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 40.

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai

Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmani, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis

Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karenanya guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar

Keempat, guru harus melaksanakan penelitian

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula.

Dari kutipan buku diatas Ibu Dwi memiliki peran sebagai pembimbing dimana ketika para siswa kebingungan maupun kesulitan dalam memahami maupun mengerjakan tugas Matematika yang sudah diberikan, Ibu Dwi memberikan penjelasan sesuai yang ditanyakan dan tingkat kesulitan siswa.

3. Peran Guru Matematika Sebagai Motivator Selama Pandemi Covid-19

Setiap tujuan yang di ingin dicapai pasti membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini yang berarti dengan motivasi rangsangan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjipto dalam bukunya yang berjudul Profesi Keguruan, yaitu :

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar para peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.⁹¹

Motivasi menjadi salah satu upaya untuk membentuk semangat siswa dalam memperoleh pembelajaran secara *online* dan dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Bentuk peran guru sebagai motivasi salah satunya dengan selalu memberi semangat sebelum dan sesudah mengirim tugas, tidak hanya dengan kata-kata motivasi, tapi juga dengan memberikan respon pada setiap tugas yang dikirim. Bentuk perhatian yang diberikan dapat menstimulasi semangat para siswa agar tetap semangat dalam menerima tugas yang dikirimkan setiap waktunya.

Media berbasis video pembelajaran merupakan niat yang diharapkan agar siswa dapat termotivasi bahwa pelajaran Matematika

⁹¹ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Cet. 4, PT. Rineka Cipta, 2011), hal. 110-

tidak menakutkan dan serumit yang dibayangkan. Dengan adanya video pembelajaran yang dikirim yang berbasis adanya karakter animasi, dapat menarik perhatian para siswa terdorong untuk memperhatikan dengan seksama materi yang diberikan. Hal ini merupakan salah satu peran motivasi dalam bidang media karena sifatnya *online* sehingga semua dilakukan via berbagi *WhatsApp Group*.

Antusias siswa saat *online* menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran *online* tergolong diminati siswa, pendapat Ibu Dwi juga diperkuat oleh hasil penelitian Kuntarto (2017):

Model pembelajaran *online* telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka). Tak terbatas waktu dan tempat belajar memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih saat yang tepat dalam pembelajaran berdasarkan kepentingan mereka, sehingga kemampuan untuk menyerap bahan pembelajaran menjadi lebih tinggi daripada belajar di dalam kelas.⁹²

Peran guru adalah sebagai motivator yakni menggerakkan dan mendorong untuk melakukan tujuan yang diinginkan, baik itu secara individu maupun kelompok. Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena anak merasa belajar itu penting dan kebutuhan mereka sendiri. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri seperti menambah pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena anak merasa butuh serta bukan kemauan anak sendiri, melainkan mengharapkan sesuatu di balik

⁹² Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, Journal of Islamic Education Vol. 2 (1), May 2020, hal. 6

kegiatan belajar misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan dan menghindari hukuman atau celaan. Sehingga motivasi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di kelas bertujuan untuk menggerakkan, mengarahkan, menopang.

Peran guru Matematika sebagai motivator sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika secara *online*. Dengan memberikan acungan jempol, perhatian akan memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya akan lebih bermakna sehingga siswa mau dan mampu menerima semua yang disampaikan guru dalam lancarnya pembelajaran secara *online*. Berbeda lagi dengan siswa yang kurang memiliki motivasi maka mereka akan canggung untuk melakukan segala sesuatu, khususnya jika kurangnya peran guru sebagai motivator, maka di syariat Islam dan masyarakat pada umumnya siswa akan sering membuang waktu sia-sia, melakukan hal-hal yang negatif dan pasif.

Siswa yang termotivasi akan lebih memiliki rasa percaya terhadap dirinya sendiri dari tertanamnya rasa kepercayaan yang diberikan guru sehingga apapun yang disampaikan guru akan mampu dengan cepat diterima oleh siswa, terlebih seseorang itu terkadang tidak mampu memberikan motivasi untuk dirinya sendiri sehingga peran guru Matematika sebagai motivator disini memiliki peran yang sangatlah berpengaruh sekali dalam proses pembelajaran secara *online* terlebih pada mata pelajaran Matematika yang dianggap rumit bagi para siswa.

Hasil dari penelitian ini berkaitan dengan konsep menurut Slameto

“Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang”.⁹³

Dengan kutipan dan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa metode Ibu Dwi dalam menyampaikan materi agar semua siswa termotivasi dalam pembelajaran Matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga para siswa dapat mengira-ngira dan dapat mempraktekkan secara langsung di kehidupan sehari-hari.

4. Peran Guru Matematika sebagai komunikator Selama Pandemi Covid-19

Peran guru Matematika sebagai komunikator dengan memberikan komunikasi berupa berita-berita yang berkaitan dengan pembelajaran Matematika. Hal ini serupa dengan yang disampaikan Rusman dalam bukunya yang berjudul Model-Model Pembelajaran, yaitu:

Komunikasi kepada anak didik merupakan peran yang sangat strategis, karena seandainya apapun seseorang manakala dia tidak mampu berkomunikasi dengan baik pada anak didiknya maka proses belajar mengajar akan kurang optimal. Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis.⁹⁴

Guru sebagai komunikator selalu memberikan nasehat kepada siswa agar disiplin mengerjakan tugas yang diberikan dari semua guru, hal ini dilakukan guru Matematika agar siswa memiliki kebiasaan disiplin waktu pada semua tanggung jawabnya. Sebagai guru hendaknya memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menghubunginya via

⁹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 97

⁹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran.....*, hal. 61

SMS atau telpon sebagai upaya untuk memantau perkembangan di rumah. Serta sebagai jembatan siswa dengan orang tua, guru sering berkomunikasi dengan orang tua perihal anaknya, jika terdapat permasalahan dapat terselesaikan dengan cepat dan tepat. Pendapat Ibu Dwi juga diperkuat dengan pendapat Mustakim “Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan”.⁹⁵

Komunikasi yang guru berikan selalu mengarah untuk kelancaran dalam pembelajaran, baik dari segi pengiriman tugas kepada guru maupun sebaliknya. Komunikasi yang lancar sangat berperan penting dalam menjalin hubungan, karena sifatnya pada masa seperti ini dilakukan secara *online* maka komunikasi yang terjalin harus sangat terbuka agar tidak salah dalam penafsiran dari setiap informasi yang diberikan. Penggunaan aplikasi via *WhatsApp* juga menjadi salah satu kunci media yang digunakan komunikasi di pembelajaran Matematika via *online*. Informasi yang diberikan secara jadwal merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam menyampaikan pesan berupa *education*. Maka dari itu, peran komunikasi pada guru sangatlah penting, karena hanya komunikasi yang kooperatif yang dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran *online*.

⁹⁵ Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, Journal of Islamic Education, Vol. 2 (1), May 2020, hal. 6.

Hasil penelitian dari guru sebagai peran komunikator dapat dikaitkan dengan konsep yang dikutip dari buku Rusman, Model-Model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru:

Komunikasi yang edukatif pada anak didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua, dan masyarakat adalah sebagai pertanggung jawaban moral.⁹⁶

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa Ibu Dwi sebagai sumber komunikasi dalam pembelajaran Matematika, tidak hanya itu Ibu Dwi juga menjadi jembatan antara wali murid dengan anak, jika terdapat kesulitan pada wali murid dalam membimbing maupun dengan permasalahan yang lainnya. Mengingat bahwa pembelajaran sekarang semua dilakukan dengan *online*, tanpa terkecuali pelajaran Matematika.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Matematika via *WhatsApp* Selama Pandemi Covid-19

Di setiap kebijakan selalu diiringi adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Kebijakan pembelajaran Matematika secara *online* memiliki beberapa faktor pendukung agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan jadwal dan lancar dari hasil wawancara menyatakan bahwa, penggunaan fasilitas belajar *online* berupa handphone yang dimiliki oleh peserta didik adalah milik orang tua. Dari paparan teori di bab II menyatakan bahwa media komunikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran *online* antara lain *smartphone*, *tablet*, komputer yang terkoneksi internet. Dengan

⁹⁶ Rusmana, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013) hal. 61-62

adanya media penunjang pembelajaran *online* proses pembelajaran *online* akan lebih mudah direalisasikan. Faktor pendukung dalam pembelajaran Via *WhatsApp* ini Menurut Barhomi sebagai berikut:

Manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara *online* antara guru dan peserta didik ataupun sesama peserta didik baik dirumah maupun di sekolah, aplikasi gratis yang mudah digunakan serta dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.⁹⁷

Adapun solusi yang dilakukan yaitu peserta didik dapat mengerjakan tugas setelah orang tua mereka pulang bekerja. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, faktor pendukung yang ditemukan pada penelitian ini ada beberapa faktor, yaitu adanya alat komunikasi yang harus dapat tersambung dengan jaringan yang stabil, kemudian pendukung lainnya meliputi orang tua, lingkungan sekitar dan teman-teman bermain.

Kondisi yang terjadi saat pembelajaran yang dialami Ibu Dwi mengharuskan siswa maupun wali murid harus dapat mengoperasikan *gadget*, karena semua informasi dan pembelajaran dilakukan secara *online*. Sedangkan faktor pendukung dan juga menjadi poin plus dari pembelajaran *online* adalah tidak terbatas waktu dan materi sebagaimana yang disampaikan Ibu Dwi bahwa Faktor pendukung pembelajaran *online* ini tentu kita dapat belajar atau memberi pelajaran kapan saja dan di mana saja sehingga waktu lebih lama.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Mustakim bahwa:

Keuntungan dari model pembelajaran *online* adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu,

⁹⁷ Choky Barhomi, *Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity eory on Students Knowledge Mangement*, *Journal Contemporary Educational Technology*, 2015 Vol 6 (3). 221-238.

dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, dan bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. Selain itu, dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Kemudian, setelah membahas faktor pendukung pasti diiringi dengan faktor penghambat, karena semua kebijakan selalu ada proses untuk bisa menjadi lebih baik untuk seterusnya. Faktor penghambat yang terjadi pada kelas V di pembelajaran Matematika via *online* adalah tidak adanya alat komunikasi pada masing-masing siswa, maksudnya alat komunikasi hanya dibekali pada orang tua, sehingga terkadang ketika orang tua bekerja hingga larut malam atau lembur, tugas para siswa tidak terkirim dengan jam yang semestinya bahkan sampai lupa untuk mengirimkan tugas anak-anak mereka. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Mustakim:

Kendala yang dihadapi peserta didik selama pembelajaran *online*, yakni jaringan internet tidak stabil, tugas terlalu banyak, sulit fokus, pulsa kuota terbatas, aplikasi yang rumit, dan lebih senang dengan pembelajaran tatap muka.⁹⁹

Faktor penghambat di atas juga sama seperti yang disampaikan Yessy: “Hambatan dalam pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran adalah gangguan sinyal dan memori handpone penuh”.¹⁰⁰

Pendapat Mustakim juga dialami pada pembelajaran Matematika yang dilaksanakan Ibu Dwi, jaringan yang tidak stabil mengakibatkan sedikit gangguan pada tampilan materi yang dikirim, misal adalah pada *WhatsApp*

⁹⁸ Mustakim, *Efektivitas Pembelajaran Online Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika*, Journal of Islamic Education Vol. 2 (1), May 2020, hal. 7

⁹⁹ *Ibidd*,.... hal. 8

¹⁰⁰ Yensy, N. A, *Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika Melalui Media WhatsApp Group Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19)*, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia.2020. Vol.5 (2), hal. 65- 74.

yang terdapat gambar berkapasitas besar, yang membutuhkan jaringan yang stabil, akhirnya hasil dari tugas *WhatsApp* terkadang tidak masuk, karena masalah jaringan yang tidak stabil. Kemudian faktor penghambat yang selanjutnya ada dari faktor orang tua atau wali selain orang tua, pengawasan yang kurang dalam memantau tugas anak. Selain itu juga ada pada lingkungan sekitar dan teman-teman bermain yang mempengaruhi dari segi waktu.